

Kualitas Fisik Air Minum pada Rumah Tangga di Wilayah Jabodetabek = Physic Quality Drinking Water Household in Jabodetabek

Seina Rizky Priambodo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20524295&lokasi=lokal>

Abstrak

Perkembangan jumlah masyarakat/penduduk yang tidak diikuti dengan perkembangan fasilitas serta utilitas yang memadai tentu akan mengakibatkan defisit dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut.

Terdapat isu terkait terbatasnya penawaran (supply) air yang ada di wilayah DKI Jakarta yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk, terbatasnya supply air baku, tingginya tingkat pencemaran sebagai sumber air permukaan, eksploitasi air secara besar-besaran, dan berkurangnya daerah tangkapan air akibat menurunnya jumlah wilayah serapan. Tujuan untuk menganalisa bagaimana kualitas air minum yang ada di Jabodetabek berdasarkan data sekunder Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dan keterkaitannya dengan kondisi sosial, ekonomi, dan demografi rumah tangga dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis menggunakan regresi logistik binary. Hasil menunjukkan pada Provinsi DKI Jakarta sudah memiliki akses sumber air minum layak 90.62% dan Bodetabek sebesar 80.03%. Namun masih terdapat 9.38% rumah tangga di Provinsi DKI Jakarta dan 19.97% wilayah Bodetabek rumah tangga yang tidak mendapatkan akses tersebut. Analisis regresi pada Provinsi DKI Jakarta menunjukkan faktor seperti status migrasi, pendidikan kepala rumah tangga, pengeluaran kapita, daerah lokasi rumah tinggal, keluhan terhadap penyakit, dan kepemilikan asuransi berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan air minum layak. Sedangkan pada wilayah Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi menunjukkan faktor jumlah ART, status menikah, jenis kelamin KRT, pendidikan terakhir, pengeluaran kapita, status kepemilikan rumah, dan daerah rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan fisik air minum yang layak.

.....The development of the number of communities / residents who are not followed by the development of facilities and adequate utilities will certainly result in a deficit in the fulfillment of the needs of the community. There are issues related to the limited supply (supply) of water in the DKI Jakarta area caused by increasing population , The limited supply of raw water, the high level of pollution as a surface source, massive water exploitation, and reduced water catchment areas due to the decline in the amount of absorption area. The purpose of analyzing how the quality of drinking water in Jabodetabek is based on Secondary Susenas data (National Socio-Economic Survey) and its relevance to household social, economic, and demographic conditions using the research method AND quantitative analysis using binary logistic regression. The results showed that in DKI Jakarta Province already had access to drinking water sources worth 90.62% and Bodetabek was 80.03%. But there are still 9.38% of households in DKI Jakarta Province and 19.97% of household bodetabek areas that do not get these access. Regression analysis in DKI Jakarta Province showed factors such as migration status, household head education, capita expenditure, residential location area, complaints against disease, and insurance ownership significantly influence the availability of decent drinking water. Whereas the Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi regions show factor number of ART, married status, KRT gender, last education, capita expenditure, home ownership status, and household regions have a significant effect on the physical availability of decent drinking water.